

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah remaja berasal dari bahasa latin *Adolescentia* yang memiliki arti kata tumbuh atau tumbuh kembang menjadi dewasa.<sup>1</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa seseorang dapat diklasifikasikan sebagai remaja ketika berusia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa peralihan ini, suatu masa terpenting dalam rentang kehidupan. Pelbagai hal terjadi selama rentang masa remaja. Rentetan perubahan yang dialami oleh remaja itu akan menyertai perkembangannya, ditandai dengan tumbuh kembang secara fisik, psikis dan sosial. Di samping itu, dengan terjadinya perubahan fisik, dampak dari pengeluaran hormon tersebut akan menimbulkan reaksi emosional terhadap psikis remaja, serta remaja juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga berani mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan secara matang.<sup>2</sup>

Sebagaimana uraian di atas, apabila remaja tidak mampu mengelola perubahan yang terjadi pada dalam dirinya, maka mengindikasikan remaja sangat rentan dengan kesehatan. Berdasarkan data *Global School- Based Health Survey* (GSHS) atau Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia pada tahun 2015 secara nasional terdapat resiko kesehatan yang dialami oleh remaja putra dan putri pada usia 12-18 tahun (SMP dan SMA).<sup>3</sup>

Berikut hasil data survei dalam diagram lingkaran yang ada di bawah ini;

---

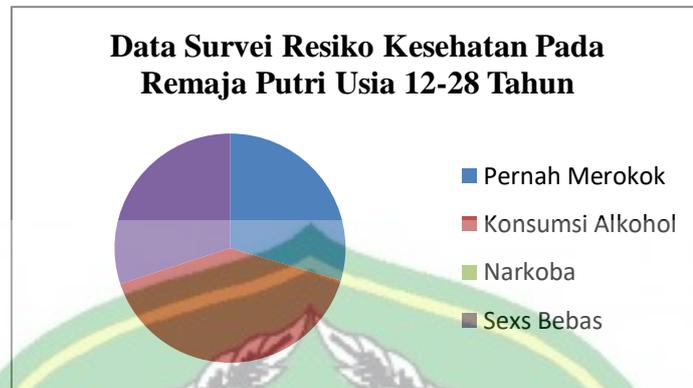
<sup>1</sup> Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan – Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga, hlm 206.

<sup>2</sup> WHO. 2008. *Accelerating implemtetion of Adolescent Friendly Health Service (AFHS) in the South-East Asia Region*. Report of Consultation 12-15 February. Bali, Indonesia, hlm 1.

<sup>3</sup> WHO. 2015. *Global School-based Student Health Survey*. Dalam [https://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GSHS\\_2015\\_Indonesia\\_Report\\_Bahasa.pdf?ua=1](https://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GSHS_2015_Indonesia_Report_Bahasa.pdf?ua=1) diakses pada 13 Maret 2021.

### Diagram Lingkaran 1.1

#### Hasil Data Survei Resiko Kesehatan Pada Remaja Putra Usia 12-18 Tahun



### Diagram Lingkaran 1.2

#### Hasil Data Survei Resiko Kesehatan Pada Remaja Putri Usia 12-18 Tahun



Hasil data survei dalam dua diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa sebanyak 41,8% remaja putra dan 4,1% remaja putri mengaku pernah merokok, dilanjut dengan data 14,4% remaja putra dan 5,6% remaja putri mengkonsumsi alkohol, dan terdapat 2,6% remaja putra pernah mengkonsumsi narkoba. Resiko kesehatan lainnya yaitu perilaku seksual dengan hasil data 8,26% remaja putra dan 4,17% remaja putri. Perilaku seksual pranikah tentu akan memberikan dampak buruk yang luas bagi remaja putra maupun putri yang berkaitan dengan penyakit menular seperti

HIV-AIDS serta dapat terjadi kehamilan yang tidak diinginkan seperti aborsi.

Melihat kondisi di atas, dengan ketidaktahuan dan ketidaksiapan remaja yang terjadi pada masa peralihannya, maka perlu adanya kepedulian dalam bentuk pelayanan dan wadah sebagai informasi akan pentingnya kesehatan remaja dalam tumbuh kembang gaya hidup sehat remaja. Sebagaimana pepatah mengatakan, lebih baik pencegahan dari pada pengobatan. Artinya seseorang lebih baik menjaga kondisi kesehatannya daripada mengobati penyakit yang dihadapinya. Tertuang dalam hadist yaitu sebagai berikut;



عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ  
 الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ  
 تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ  
 وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya : ‘Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy’ari berkata, Rasulullah *sallallahu ‘alaihi wassallaam* bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan *hamdallah* dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan *subhanallah walhamdulillah* memenuhi kolong langit, bumi, dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al-Quran adalah pedoman bagimu”(HR.Muslim).<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Imam Muslim, Shohih Muslim. 1991. Terj. H.A. Rozak dan H Rois Latief, Jakarta: Pustaka Al-Husna, cet. VI, hlm 177-178.

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan suatu yang disenangi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*. Jika kita melakukannya tentu akan mendapatkan nilai di hadapannya, yakni berpahala dan selain itu Rasulullah *sallallahu 'alaihi wassallaam* juga mengingatkan betapa pentingnya menjaga kebersihan, serta manfaat bagi kesucian jiwa seseorang. Rasulullah *sallallahu 'alaihi wassallaam* bersabda;

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi)

Sebagaimana dalam hadits di atas, Rasulullah *sallallahu 'alaihi wassallaam* mewajibkan seseorang untuk memelihara kebersihan badannya dan barang yang dimilikinya seperti: pakaiannya, peralatan rumah tangganya, dan apa saja yang perlu dijaga kebersihannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan hadits di atas, dalam hal ini kebersihan merupakan faktor kesehatan bagi remaja yang sangat perlu diupayakan untuk berperilaku gaya hidup sehat baik dari fisik, psikis dan sosial. Pepatah mengatakan di dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat.

Adapun dalam Peraturan Pemerintah Kesehatan juga menjelaskan pada Tahun 2019 yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor 8 Tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat di Bidang Kesehatan pasal 1 disebutkan bahwa isi dari kebijakan ini adalah pendekatan pelayanan kesehatan sebagai proses dan wadah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan seseorang, keluarga serta masyarakat untuk turut berperan dalam upaya kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat.

<sup>5</sup> Djamaluddin Ahmad al-Bunny. 2003. *Keteladanan Hidup Nabi Muhammad Saw*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, hlm 95-96.

Pada pasal 4 ayat 1 juga menegaskan bahwa salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah meliputi kesehatan anak usia sekolah dan remaja (AUSREM). Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan dalam berperilaku keterampilan gaya hidup bersih dan sehat, serta keterampilan bersosialisasi yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peran posyandu bagi peningkatan kesehatan sangatlah penting. Oleh karena itu, posyandu remaja merupakan salah satu bentuk upaya pembangunan kesehatan bersumber daya masyarakat guna memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan gaya hidup sehat bagi remaja. Program ini meliputi upaya-upaya promotif dan preventif yang mencakup beberapa hal, yaitu Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Jiwa, pencegahan penyakit tidak menular dan pencegahan kekerasan pada remaja.<sup>7</sup>

Pada tahun 2018, UPT Puskesmas Jagasatru mengintegrasikan program posyandu remaja yang ditujukan pada kalangan usia remaja dengan hadirnya program ini dapat sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam merespon dukungan kesehatan remaja dengan mencoba mengakomodir kebutuhan remaja akan pengetahuan dan pemahaman yang tepat dan lebih dalam pada remaja terkait dengan masalah atau informasi mengenai kesehatan di masa perkembangannya. Akan tetapi, tujuan-tujuan posyandu remaja tidak akan tercapai tanpa partisipasi aktif dari berbagai stakeholder yang berkaitan dengan program ini. Pelayanan dari program ini tidak akan tercapai tanpa keterlibatan banyak pihak. Pihak-pihak yang

---

<sup>6</sup> Menkes RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, hlm 4.

<sup>7</sup> Menkes RI. 2018. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, hlm 14.

terlibat memiliki peran serta tanggung jawab masing-masing. Peran yang paling sentral dari program ini tentu saja ada pada pihak-pihak yang bersentuhan langsung dengan masyarakat penerima pelayanan: kader posyandu remaja. Kader posyandu remaja memiliki peran dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai peran-peran pendampingan di luar kegiatan-kegiatan program ini.

Berdasarkan pemikiran di atas, mengantarkan penulis untuk menggali lebih dalam partisipasi kegiatan pelayanan kesehatan remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon dan dibutuhkan penggalan data secara mendalam berdasarkan penelusuran dan pendekatan terhadap berbagai stakeholder yang terlibat, khususnya kader-kader, dan remaja itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut;

- a. Rentannya resiko kesehatan pada remaja yaitu diantaranya, kurangnya keterampilan gaya hidup sehat, merokok diusia produktif, mengkonsumsi alkohol, seks bebas sebelum menikah, serta penyalahgunaan obatan-obatan seperti NAPZA.
- b. Dibutuhkannya peran dan keterlibatan dari berbagai pihak diantaranya, orangtua, pemerintah, masyarakat, dan lembaga lainnya untuk bersama-sama berkomitmen dan bertindak dalam upaya mewujudkan gaya hidup sehat pada remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW 10.

### **2. Batasan Masalah**

Adapun uraian di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut;

- a. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon.

- b. Partisipasi Remaja terhadap program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon.
- c. Dampak dari program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon.

### 3. **Pertanyaan Penelitian**

Sebagaimana uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut;

- a. Bagaimana program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon?
- b. Bagaimana Partisipasi Remaja terhadap program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon?
- c. Bagaimana Dampak dari program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon?

### C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon.
2. Mengatahui faktor-faktor Partisipasi Remaja terhadap Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon.
3. Mengetahui Dampak dari Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Posyandu Remaja Pekenden RW.10 Kelurahan Jagasatru Kota Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan mengkaji bagaimana model partisipasi remaja dalam program posyandu remaja.

2. Praktis

Bagi remaja, diharapkan dapat mendorong remaja agar lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu remaja. Bagi posyandu remaja, diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan atau rekomendasi dalam pencapaian program pelayanan kesehatan yang sudah ada maupun yang sedang terencana.

